

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Paparan Data Kasus Individu

1. Paparan Data di Madrasah Aliyah Negeri Pacitan

a. Langkah-langkah internalisasi nilai-nilai Islam melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam membentuk karakter religius peserta didik di MAN Pacitan

Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan merupakan kegiatan diluar jam pembelajaran. Sebagaimana yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri Pacitan yang mempunyai kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang dilaksanakan di luar jam pembelajaran. Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan ini untuk menunjang kebutuhan siswa baik dari segi akademis maupun spiritual. Akademik maupun spiritual adalah dua karakter yang ingin diseimbangkan oleh Madrasah Aliyah Negeri Pacitan. Sebagaimana visi dan misi yang ada di Madrasah Aliyah Negeri Pacitan. Madrasah Aliyah Negeri Pacitan adalah salah satu lembaga pendidikan yang berbasis pendidikan karakter. Untuk tujuan di adakanya kegiatan ekstrakurikuler keagamaan pada lembaga Madrasah Aliyah Negeri Pacitan menurut penuturan bapak Afiful Amin, S.Pd.I selaku pembina kegiatan ekstrakurikuler yaitu:

Menjadikan siswa lebih taat dalam beragama, tentunya bisa memakmurkan masjid. Mengajak para siswa untuk belajar

mendalami ilmu agama tidak hanya dilakukan di dalam kelas saja. Dan menumbuhkan karakter religius siswa.¹

Kutipan wawancara di atas menjelaskan mengenai tujuan diadakannya kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Maka menurut Bapak Affiful Amin selaku pembina menyatakan bahwa tujuan dari tujuan diadakannya ekstrakurikuler keagamaan adalah untuk membentuk kepribadian diri seorang peserta didik untuk lebih mempelajari kegiatan keagamaan dan menjadikan diri peserta didik taat dalam beragama.

Pada pendidikan karakter banyak sekali karakter yang ingin di capai oleh MAN Pacitan. Oleh sebab itu ada berbagai strategi yang digunakan oleh MAN Pacitan, yaitu selain kegiatan belajar mengajar di kelas, juga melalui kegiatan ekstrakurikuler. Karakter tersebut salah satunya adalah karakter religius. Seperti yang disampaikan oleh ketua 2 ekstrakurikuler keagamaan di MAN Pacitan Dani Muhtar terkait tujuan diadakannya kegiatan ini:

Tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler keagamaan khususnya di MAN Pacitan adalah menumbuhkan rasa sadar kepada diri siswa untuk selalu patuh dan taat dalam aturan agama. Kegiatan ekstrakurikuler juga sebagai wadah dakwah dalam mengajak para siswa ke dalam perilaku islami.²

Kutipan wawancara di atas menjelaskan mengenai tujuan diadakannya kegiatan ekstrakurikuler keagamaan adalah sebagai wadah dakwah para peserta didik. Menjadikan para siswa untuk lebih taat dalam

¹Wawancara dengan Bapak Affiful Amin selaku pembina ekstrakurikuler keagamaan pada tanggal 08 Mei 2020, jam 11.00 WIB

²Wawancara dengan Dani Muhtar selaku ketua 2 ekstrakurikuler keagamaan pada tanggal 09 Mei 2020, jam 10.00 WIB

beribadah dan bersemangat menjalankan nilai-nilai islam melalui beberapa kegiatan yang telah disediakan.

Peneliti melakukan observasi secara online melalui media sosial instragram RISMA MAN Pacitan, bahwasanya pembina sedang memberikan pengarahan kepada para siswa dan siswi terkait tujuan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.³



4.1 Gambar Siswa MAN Pacitan mendapat arahan dari pembina

Gambar di atas menunjukkan siswa yang sedang diberikan arahan dan pembinaan oleh bapak Afiful Amin, S.Pd.I selaku guru pembina kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Dengan memberikan materi diharapkan para siswa dapat memahami dan bisa mempraktekkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam menanamkan karakter religius tentunya di butuhkan cara dengan melalui proses. Langkah inilah yang pada akhirnya dapat menumbuhkan minat kepada siswa untuk mendalami ilmu agama dan menumbuhkan sikap religius para peserta didik. Berikut ini penuturan Bapak Afiful Amin S.Pd.I selaku pembina ekstrakurikuler keagamaan

³ Observasi online tanggal, 10 Mei 2020

mengenai langkah-langkah atau proses dalam membentuk karakter religius melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan:

Dengan cara memberikan materi keagamaan lebih mendalam kegiatan pada hari rabu sore. Yang biasanya di isi oleh para guru dan juga para siswa senior, kadang nuga mendatangkan para almuni dari MAN Pacitan. Dan juga mengundang ustadz dari luar sekolah dengan memberikan materi keagamaan. Mengadakan malam bina taqwa (Mabit) dan tadabur alam. Dengan melalui kegiatan tadabur alam ini para siswa di ajak untuk merenungi tentang segala ciptaan Allah SWT. ada juga kampung didik, mereka di ajarkan mengabdikan salah satu desa atau kampung di salah satu madrasah di desa karangnongko. Mengadakan pengajian akbar yang di hadiri oleh warga sekitar di desa karangnongko tersebut.⁴

Kutipan wawancara di atas menjelaskan mengenai proses atau langkah-langkah internalisasi nilai-nilai Islam dengan melalui berbagai macam kegiatan yang sudah di terjadwal. Mulai dari pembiasaan harian seperti sholat berjamaah, adzan, iqomah, bilal jum'at, kultum, kajian rutin, bersih masjid, kegiatan bulanan, dan kegiatan hari besar Islam.



4.2 Gambar Siswa MAN Pacitan dalam kegiatan MABIT (Malam Bina Taqwa)

⁴Wawancara dengan Bapak Afiful Amin selaku pembina ekstrakurikuler keagamaan pada tanggal 08 Mei 2020, jam 12.00 WIB

Gambar di atas menunjukkan siswa sedang melakukan pembacaan al-Qur'an dalam rangka kegiatan rutin MABIT (Malam Bina Taqwa). Hal ini merupakan salah satu langkah dalam proses pembinaan karakter religius peserta didik.

Langkah-langkah atau proses internalisasi nilai-nilai islam dalam membentuk karakter religius peserta didik menurut penuturan Dani Muhtar ketua 1 ekstrakurikuler keagamaan:

Dengan melalui beberapa kegiatan yang sudah terjadwal. Tentunya di dalam ekstrakurikuler keagamaan banyak kegiatan yang mana dapat memberikan ilmu agama yang lebih mendalam. Karena di dalam kelas saja belum cukup. Karena ada banyak kegiatan misalnya para siswa mengaji atau tadarus al-Qur'an, bilal jum'at, menjadi imam sholat jamaah, kajian rutin setiap hari rabu, kultum ba'da sholat dzuhur, membersihkan masjid, menjadi koordinator pada setiap event keagamaan atau hari besar islam. Dengan langkah inilah para siswa di ajak melakukan pembiasaan agar menjadi karakter religius dalam diri mereka.⁵

Kutipan wawancara di atas menjelaskan mengenai langkah-langkah internalisasi nilai-nilai Islam karena materi yang diajarkan di dalam kelas belum cukup dalam membentuk karakter peserta didik. Maka diperlukan kegiatan ekstrakurikuler yang di dalamnya terdapat beberapa kegiatan yang bisa memberikan dampak atau perubahan karakter pada peserta didik. Melalui kegiatan inilah para siswa dibiasakan setiap harinya.

⁵Wawancara dengan Dani Muhtar selaku ketua 2 ekstrakurikuler keagamaan pada tanggal 09 Mei 2020, jam 11.19 WIB



4.3 Gambar siswa sedang melakukan kegiatan tadabur alam

Gambar diatas menunjukkan bahwasanya para peserta didik sedang melakukan kegiatan tadabur alam. Dengan kegiatan seperti para siswa di ajak untuk mensyukuri nikmat Allah SWT. Siswa di ajak untuk merenungi bahwa semua di bumi ini ada penciptanya, maka dengan ini para siswa diharapkan mampu dan lebih dalam mendekati diri kepada Allah SWT.

Rudi Indartato salah satu anggota kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang aktif dalam kegiatan menyampaikan terkait dampak yang di rasakan setelah aktif dalam kegiatan Risma (ekstrakurikuler keagamaan):

Saya menjadi lebih semangat dalam mendalami ilmu agama, apalagi di dalam kegiatan Risma (ekstrakurikuler keagamaan) banyak kegiatan yang saya ikuti. Dengan pembiasaan yang saya jalani maka saya akan lebih tau dan memahami untuk proses pembentukan kepribadian diri.⁶

Kutipan wawancara di atas menjelaskan mengenai dampak yang dirasakan salah satu anggota kegiatan ekstrakurikuler keagamaan selama

⁶Wawancara dengan Rudi Indartato selaku anggota kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, pada tanggal 11 Mei 2020, jam 10.52

mengikuti kegiatan tersebut. Siswa tersebut mengaku sangat senang untuk mengikuti serangkaian kegiatan yang sudah di jadwalkan. Justru dengan adanya pembiasaan dan latihan seperti ini membuat dirinya bersemangat untuk terus memperbaiki diri dan mendalami ilmu agama.

b. Peran warga sekolah dalam internalisasi nilai-nilai Islam melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam membentuk karakter religius peserta didik di MAN Pacitan

Peran warga sekolah sangat dibutuhkan dalam proses pendidikan karakter terutama pada karakter religius siswa. Hal ini menjadi penting karena banyaknya dukungan dari warga sekolah menjadikan keberhasilan dalam membentuk karakter siswa. Seperti yang disampaikan Bapak Afiful Amin S.Pd.I selaku pembina ekstrakurikuler keagamaan :

Peran warga sekolah dalam membentuk karakter religius pada siswa sangat banyak, mulai dari Kepala Madrasah Ibu Anik Rosyidah S.Ag yang juga menyempatkan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dan menyetujui program-program yang dibuat oleh Risma MAN Pacitan, dari pihak pegawai TU yang selalu membantu dalam proses anggaran dana, sebagian juga mengikuti dalam kegiatan yang di adakan oleh Risma MAN Pacitan, seperti pada malam bina takwa mereka ikut andil dalam kegiatan tersebut. Dari pihak guru yang lain juga ikut berperan dalam kegiatan ini. Bukan hanya guru agama saja tetapi banyak juga dari guru ekonomi, matematika untuk menjadi khatib ketika sholat jum'at. Dan tentunya semua guru juga ikut berperan ketika ada kegiatan hari besar islam mereka semua mengikuti sebagai bentuk kepedulian dan meningkatkan ukhwah.⁷

⁷Wawancara dengan Bapak Afiful Amin selaku pembina ekstrakurikuler keagamaan pada tanggal 08 Mei 2020, jam 08.46 WIB

Wawancara di atas menjelaskan mengenai peran warga sekolah dalam proses internalisasi nilai-nilai Islam adalah bahwasanya semua warga sekolah mempunyai peran yang sangat penting dalam proses internalisasi nilai-nilai Islam. Mulai dari kepala sekolah yang memberikan kebijakan, bapak dan ibu guru yang membantu proses pembentukan karakter peserta didik, bapak pembina kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dan juga semangat dari para siswa dan siswi untuk mengikuti kegiatan.



4.4 Gambar guru sedang mengikuti kegiatan

Gambar di atas menunjukkan bahwa peran guru dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Hal ini menunjukkan bahwasanya guru juga ikut memberikan dukungan serta bimbingan dalam pembentukan karakter religius peserta didik.

Peneliti juga mewawancarai ketua 1 kegiatan ekstrakurikuler keagamaan Dani Muhtar yang menyebutkan:

Peran memberikan pengaruh besar terhadap keberhasilan pembentukan karakter religius para siswa di MAN Pacitan. Bapak dan juga Ibu guru membantu dan mendukung adanya kegiatan yang di adakan oleh anak dari Risma di MAN Pacitan. Tidak hanya itu peran siswa yang aktif dalam kegiatan ini juga

berpengaruh terhadap keberhasilan pembentukan karakter para siswa.⁸

Kutipan wawancara di atas menjelaskan mengenai peran warga sekolah dalam keberhasilan internalisasi nilai-nilai Islam dalam pembentukan karakter religius peserta didik khususnya bapak dan ibu guru yang selalu membantu dan mendukung adanya kegiatan yang di adakan oleh anak kegiatan ekstrakurikuler. Peran pembina yang selalu mengarahkan dan membimbing dalam setiap kesempatan.



4.5 Gambar guru sedang memberikan materi kepada siswa

Gambar di atas menunjukkan salah satu seorang guru yang sedang menyampaikan materi kepada peserta didik. Dari sini peran dari beberapa guru juga saling bergotong royong dalam membentuk karakter religius peserta didik.

Peneliti juga mewawancarai wakil kepala madrasah bidang kesiswaan Indaryati, S.S beliau menyatakan :

Peran warga sekolah dalam proses internalisasi nilai-nilai Islam terutama para bapak dan ibu guru yang ikut serta dalam proses pembentukan karakter peserta didik. Dengan cara ikut

⁸Wawancara dengan Dani Muhtar selaku ketua 2 ekstrakurikuler keagamaan pada tanggal 09 Mei 2020, jam 12.19 WIB

memberikan bimbingan secara langsung melalui kegiatan yang diadakan pada setiap kegiatan yang sudah terjadwal. Peran guru sangatlah penting dalam hal ini. Karena kalau di urusi pengurus saja tidak akan maksimal. Jadi harus ada dukungan dari luar.⁹

Kutipan wawancara di atas menjelaskan mengenai peran warga sekolah dalam pembentukan karakter religius peserta didik. Karena memang peran guru sangatlah penting. Maka, tidak hanya pengurus saja yang harus mengurus semua kegiatan. Tetapi ada bapak ibu guru yang ikut serta dalam setiap kegiatan.

Peneliti juga mewawancarai Ibu Anik Rosyidah, S.Ag selaku Kepala Sekolah:

Peran warga sekolah dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan tentunya sangat mempunyai peran besar. Seperti halnya kepala sekolah selaku pemangku kebijakan dalam memutuskan segala apa yang akan dilaksanakan. Jadi, semua saling ada keterlibatan.¹⁰

Kutipan wawancara di atas menjelaskan tentang peran kepala sekolah yang juga ikut andil dalam semua kegiatan yang akan diselenggarakan oleh panitia atau pihak yang bersangkutan. Karena semua kebijakan juga tergantung dari kepala Madrasah

⁹Wawancara dengan Indaryati selaku wakil kepala madrasah bidang kesiswaan pada tanggal 14 Mei 2020, 11.32 WIB

¹⁰Wawancara dengan Anik Rosyidah selaku Kepala Madrasah pada tanggal 14 Mei 2020, 14.00 WIB

c. Hal-hal yang mendukung dan menghambat internalisasi nilai-nilai Islam melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam membentuk karakter religius peserta didik di MAN Pacitan

Salah satu faktor keberhasilan dalam membentuk karakter religius pada siswa adalah adanya faktor pendukung yang memberikan kontribusi untuk mewujudkan peserta didik yang berkarakter dan islami. Faktor pendukung menurut bapak Afiful Amin S.Pd.I adalah:

Tentunya semua tidak akan berjalan dengan lancar tanpa adanya dukungan dari, yang pertama Ibu Kepala MAN Pacitan Ibu Anik Rosyidah S.Ag. para bapak ibu TU, bapak ibu guru MAN Pacitan juga turut mengisi kultum apabila ada yang berhalangan maka langsung berkoordinasi dengan guru yang lain. Tentu juga para siswa juga turut mendukung dalam kegiatan yang di adakan Risma MAN Pacitan.

Kutipan wawancara di atas menjelaskan mengenai faktor pendukung dari proses internalisasi nilai-nilai Islam dalam membentuk karakter religius peserta didik mulai yang pertama tentunya dari pihak kepala sekolah, bapak dan ibu guru, pembina ekstrakurikuler dan tentunya para siswa yang ikut terlibat.



4.6 Gambar guru sedang mengikuti kegiatan keagamaan

Gambar di atas menunjukkan salah faktor pendukung kegiatan ekstrakurikuler keagamaan adalah peran guru yang ikut serta dalam setiap kegiatan. Hal ini juga akan mempengaruhi terhadap keberhasilan pembentukan karakter religius peserta didik.

Peneliti juga mewawancarai Ketua ekstrakurikuler keagamaan di MAN Pacitan yaitu Dani Muhtar siswa kelas XI yang menjadikan faktor pendukung adalah:

Kekompakan antara pengurus dan juga anggota untuk melaksanakan kegiatan agar terlaksana dengan baik. Pembina yang lebih memantau kegiatan yang di adakan anak-anak Risma. Bapak ibu guru yang turut berkontribusi terhadap kegiatan yang dilaksanakan oleh para pengurus dan anggota ekstrakurikuler keagamaan. Dan juga tentunya para siswa yang menjadi pengurus dan anggota agar terlaksananya kegiatan dengan baik.¹¹

Kutipan wawancara di atas menjelaskan mengenai faktor pendukung internalisasi nilai-nilai Islam dalam membentuk karakter religius peserta didik menurut pemaparan Dani Muhtar kekompakan antara pengurus, bapak dan ibu guru yang ikut terlibat, pembina dalam mengarahkan siswa siswi, serta semangat para peserta didik dalam mengikuti kegiatan yang telah di adakan.

¹¹Wawancara dengan Dani Muhtar selaku Ketua 1 ekstrakurikuler keagamaan pada tanggal 09 mei 2020, jam 9.47



4.7 Gambar siswa membersihkan masjid

Gambar di atas menunjukkan siswa yang sedang membersihkan masjid. Hal ini tentunya berkaitan dengan salah satu faktor pendukung kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Yaitu kekompakan pengurus dan juga para anggota. Masjid merupakan bagian sentral untuk kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Maka dari itu segala sarana dan juga prasarana juga harus diperhatikan. Agar siswa merasa nyaman dalam menjalankan kegiatan.

Selain ada faktor yang mendukung terhadap lancarnya semua kegiatan yang telah dijadwalkan, maka ada faktor penghambat yang menjadi terhambatnya proses internalisasi nilai-nilai Islam dalam membentuk karakter religius peserta didik.

Menurut bapak Afiful Amin S.Pd.I selaku pembina Risma di MAN Pacitan adalah:

Terkadang terjadi miskomunikasi antara pengurus dengan anggota. Terkadang juga ada kegiatan yang kurang terkoordinasi dengan baik.¹²

¹²Wawancara dengan Bapak Afiful Amin selaku pembina ekstrakurikuler keagamaan pada tanggal 08 Mei 2020, jam 09.25 WIB

Kutipan wawancara di atas menjelaskan mengenai faktor penghambat dalam proses internalisasi nilai-nilai Islam dalam membentuk karakter religius peserta didik adalah kadang terjadi missskomunikasi antara pengurus dengan pembina. Hal itulah yang kadang menjadi hambatan.

Menurut penuturan Dani Muhtar selaku ketua 1 ekstrakurikuler keagamaan menyebutkan faktor penghambat dalam kegiatan ini yaitu:

Salah satu faktor penghambat dalam kegiatan ini adalah terkendala dana. Kalau dari siswanya sendiri masih kurangnya kesadaran, contohnya pada saat kultum itu banyak siswa yang ramai.¹³

Kutipan wawancara di atas menjelaskan mengenai faktor pendukung yang telah disampaikan oleh Dani Muhtar bahwasanya masih terkendalanya dana, kurangnya kesadaran pengurus dalam menjalankan tugasnya, pada saat kultum juga masih banyak siswa yang ramai. Akhirnya dalam menyampaikan isi kultum kurang maksimal.

Peneliti juga mewawancarai ibu Indaryati, S.S salah satu guru yang terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, beliau menuturkan mengenai faktor pendukung dan penghambat kegiatan ekstrakurikuler:

Faktor pendukungnya tentu dari kesadaran diri para siswa itu sendiri, semakin banyak siswa yang mengikuti dalam beberapa kegiatan yang telah dilaksanakan, maka juga akan banyak siswa

¹³Wawancara dengan Dani Muhtar selaku Ketua 1 ekstrakurikuler keagamaan pada tanggal 09 mei 2020, jam 10.04

yang terbentuk karakternya. Disisi lain faktor pendukung juga bapak dan ibu guru yang ikut dalam beberapa kegiatan juga menjadi faktor pendukungnya. Sedangkan faktor penghambatnya adalah kurangnya kesadaran dalam diri siswa untuk mengikuti kegiatan karena sibuk dengan aktifitasnya masing-masing.¹⁴

Kutipan wawancara di atas menjelaskan mengenai faktor pendukung dan penghambat yang disampaikan oleh ibu Indaryati S.S bahwsanya faktor pendukung dalam kegiatan ini adalah tidak lain terletak pada diri siswa sendiri. Karena kesadaran mereka sangatlah penting dalam pembentukan karakter. Disamping itu peran bapak dan ibu guru juga tidak kalah penting dalam membantu mendidik dan mengarahkan para siswa siswi. Adapun faktor penghambatnya adalah masih banyak para siswa yang kurag menyadari karena sibuk dengan kegiatannya masing-masing.

d. Temuan Penelitian Kasus MAN Pacitan

Temuan yang diperoleh peneliti dari MAN Pacitan mengenai internalisasi nilai-nilai Islam melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam membentuk karakter peserta didik pada langkah-langkah pelaksanaan, peran warga sekolah, dan faktor pendukung dan penghambat, kesemuanya menunjukkan hasil yang baik. Peneliti menemukan hasil penelitian dari masing-masing sebagaimana berikut:

- 1) Langkah-langkah internalisasi nilai-nilai Islam melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam membentuk karakter religius peserta didik

¹⁴ Wawancara dengan Indaryati selaku wakil kepala madrasah bidang kesiswaan pada tanggal 14 Mei 2020, 12.02 WIB

- a. Dengan keteladanan ditunjukkan oleh warga sekolah seperti kepala sekolah, guru, guru pembina, dan para pengurus sendiri, sehingga menunjukkan perilaku yang baik kepada para siswa yang lain.
 - b. Internalisasi nilai-nilai Islam dilakukan dengan langkah Pembina memberikan jadwal yang sudah ditetapkan untuk semua peserta didik.
 - c. Jadwal dijadikan pijakan dalam proses pembiasaan pada peserta didik dalam membentuk karakter.
 - d. Pembiasaan dilakukan melalui kegiatan rutin baca al-Qur'an, adzan dan iqomah, shalat berjamaah, bilal, khutbah, imam shalat, kajian rutin, kegiatan kerohanian, kegiatan sosial dan lain sebagainya.
 - e. Para guru dan juga pembina memberikan beberapa materi terkait keagamaan, hal ini sebagai langkah pemberian nasihat kepada peserta didik.
 - f. Tidak lupa semua komponen warga sekolah selalu memberikan pengawasan akan semua yang dilakukan siswa ketika di sekolah maupun di rumah
 - g. Tidak lupa hukuman juga diberikan kepada para siswa yang melanggar dan tidak tertib kepada peraturan yang telah ditetapkan
 - h. Pembina melakukan evaluasi terhadap setiap kegiatan untuk memperbaiki kekurangan yang ada.
- b) Peran warga sekolah dalam internalisasi nilai-nilai Islam melalui

kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam membentuk karakter religius peserta didik

- a. Orang yang berperan dalam internalisasi nilai-nilai Islam adalah kepala sekolah, bapak ibu guru, guru pembina, pengurus dan para siswa itu sendiri.
 - b. Peran kepala sekolah adalah sebagai orang yang mempunyai wewenang dalam memutuskan suatu kebijakan.
 - c. Peran guru sebagai orang yang membantu mendukung dan juga terlibat dalam membina karakter religius peserta didik pada kegiatan yang sudah di adakan oleh pengurus kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.
 - d. Peran pembina sebagai orang yang selalu memberikan masukan, evaluasi, bimbingan kepada pengurus.
 - e. Peran pengurus adalah yang mengurus, menyiapkan dan mengkoordinir pada setiap siswa yang bertugas.
- c) Hal-hal yang mendukung dan menghambat internalisasi nilai-nilai Islam melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam membentuk karakter religius peserta didik
- a. Hal-hal yang mendukung internalisasi nilai-nilai Islam adalah peran aktif warga sekolah terhadap kegiatan yang telah diadakan.
 - b. Hal-hal yang menghambat internalisasi nilai-nilai Islam adalah kurangnya koordinasi pengurus dengan pembina kegiatan ekstrakurikuler, pengurus yang kurang kompak, serta minat siswa

yang masih kurang dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.

2. Paparan Data Kasus SMK Negeri 2 Pacitan

a. Langkah-langkah internalisasi nilai-nilai Islam melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam membentuk karakter religius peserta didik di SMKN 2 Pacitan

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di luar jam sekolah. Ekstrakurikuler merupakan jam tambahan dimana kegiatan ini bertujuan untuk membentuk karakter religius pada siswa. Melihat perkembangan anak muda khususnya di daerah pacitan yang semakin mengkhawatirkan, maka SMKN 2 Pacitan memberikan wadah dalam membentuk karakter pada siswa. Seperti yang di sampaikan oleh Bapak Muhammad Syamsudin S.Pd selaku pembina kegiatan ekstrakurikuler keagamaan:

Sejarah awal berdirinya kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMKN 2 Pacitan dari Bapak Ibu guru yang berkaitan dengan penurunan moral dan juga keagamaan siswa. Berawal dari para siswa yang melaksakan sholat secara rutin kalau ditanya jujur hanya beberapa siswa saja yang menjalankan. padahal mereka itu sudah baligh sudah dewasa tetapi kesadaran untuk melaksanakan kewajiban masih belum ada. Bukan hanya di SMKN 2 Pacitan, tetapi hampir semua sekolah juga mengalami hal yang sama. Maka dari itu kegiatan ekstrakurikuler di SMKN 2 Pacitan adalah sebagai wadah dalam menangani para siswa dan membentuk para siswa ke dalam perilaku islami. Sebagaimana yang sudah di amanahkan pendidikan nasional adalah untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan.¹⁵

¹⁵Wawancara dengan Bapak M. Syamsudin selaku pembina ekstrakurikuler keagamaan pada tanggal 12 Mei 2020, jam 12.52 WIB

Kutipan wawancara di atas menjelaskan mengenai sejarah berdirinya kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang menjadi latar belakang di adakanya kegiatan ekstrakuriler keagamaan. Menurut penuturan bapak syamsudin selaku pembina bahwasnya kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di adakan adalah ingin menanamkan sikap disiplin pada diri siswa. Karena masih banyak siswa yang tidak melaksanakan sholat, padahal sudah menjadi kewajibanya sebagai umat muslim. Selain itu adanya pengaruh pergaulan dari luar yang membuat sekolah memberikan wadah dalam internalisasi nilai-nilai Islam melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.

Adapun langkah atau proses yang dilaksanakan dalam internalisasi nilai-nilai islam dalam membentuk karakter religius peserta didik menurut Bapak Muhammad Syamsudin S.Pd selaku pembina yaitu:

Berkaitan dengan visi dan misi sekolah yaitu untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan tentu saja kerja sama dengan pihak sekolah. Tentu saja hal ini perlu adanya ekstrakurikuler yang mewadahi peserta didik dalam kerohanian islam. Dengan mengadakan kegiatan-kegiatan pertemuan rutin setiap pekan sekali, dan juga dalam kegiatan malam bina dan takwa, ada juga kegiatan hari besar islam. Kemudian ada bakti sosial, mengajak para siswa untuk sholat berjamaah rutin setiap harinya khususnya pada sholat dzuhur dan sholat ashar.¹⁶

Kutipan wawancara di atas menjelaskan mengenai langkah-langkah internalisasi nilai-nilai Islam melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam membentuk karakter religius peserta didik adalah

¹⁶Wawancara dengan Bapak M. Syamsudin selaku pembina ekstrakurikuler keagamaan pada tanggal 12 Mei 2020, jam 14.07 WIB

dengan cara melalui kajian rutin setiap pekan sekali, sholat berjamaah rutin setiap dzuhur dan ashar, bakti sosial, malam bina taqwa (MABIT), dan lain sebagainya.

Berikut juga disampaikan mengenai langkah-langkah internalisasi nilai-nilai islam menurut Khoirul Ardiansyah sebagai ketua kegiatan ekstrakurikuler keagamaan:

Melalui kegiatan mabit (malam bina iman dan taqwa), dengan mendatangkan pemateri dari bapak dan ibu guru atau dari luar sekolah. Dengan tujuan memberikan ilmu dan bimbingan kepada para siswa agar mereka lebih memahami tentang keilmuan agama. Dalam kegiatan ini diharapkan anak-anak dari Risma menjadi contoh kepada anak-anak yang tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Melalui kajian rutin malam jum'at. Sehingga siswa akan mendapatkan arahan secara intens untuk pendalaman dan bimbingan ilmu keagamaan.¹⁷

Kutipan wawancara di atas menjelaskan mengenai langkah-langkah internalisasi nilai-nilai Islam melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam membentuk karakter religius peserta didik adalah dengan cara melalui kegiatan malam bina taqwa (MABIT), mendatangkan pemateri dari bapak dan ibu guru atau luar sekolah, mendisiplinkan sholat berjamaah, dan lain sebagainya.

¹⁷Wawancara dengan Khoirul Ardiansyah selaku Ketua ekstrakurikuler keagamaan pada tanggal 13 Mei 2020, jam 10.17



4.8 Gambar siswa sedang mengikuti kegiatan MABIT (Malam Bina Taqwa)

Gambar di atas menunjukkan siswa yang sedang mendengarkan materi dari salah satu seorang guru. Kegiatan MABIT (Malam Bina Taqwa) yang di adakan oleh kegiatan ekstrakurikuler keagamaan diharapkan bisa mendalami imu-ilmu agama yang dirasa kurang ketika proses pembelajaran di dalam kelas. Hal ini merupakan salah satu langkah dalam pembentukan karakter religius peserta didik.

Berikut salah satu penurutan anggota ekstrakurikuler keagamaan yang mengikuti di SMKN 2 Pacitan Tengku Rihan:

Saya merasa senang bisa bergabung dalam kegiatan keagamaan ini, menurut saya kegiatan ini benar-benar bermanfaat. Apalagi latar belakang sekolah saya umum, jadi untuk menambah wawasan keilmuan agama saya memutuskan untuk mengikuti Risma. Setelah mengikuti kegiatan tersebut saya jadi lebih tau bahwasanya pentingnya menjaga amalan sholat dan amalan lainnya.¹⁸

Kutipan wawancara di atas menjelaskan mengenai salah satu siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dirinya mengaku bahwanya sangat senang dalam mengikuti setiap kegiatan yang

¹⁸Wawancara dengan Tengku Rehan selaku anggota ekstrakurikuler keagamaan pada tanggal 14 Mei 2020, jam 11.04

ada. Disamping itu karena latar belakang sekolah yang umum menjadikan kegiatan ini adalah kesempatan dalam mendalami ilmu agama yang dirasa masih kurang.

b. Peran warga sekolah dalam internalisasi nilai-nilai Islam melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam membentuk karakter religius peserta didik di SMKN 2 Pacitan

Dalam proses kegiatan ekstrakurikuler ini. Peran warga sekolah memberikan pengaruh agar kegiatan berjalan dengan lancar. Menurut Bapak Muhammad Syamsudin S.Pd yaitu:

Peran warga sekolah sangat besar dan tentu juga sangat penting. Karena kegiatan ekstrakurikuler keagamaan (Risma) di SMKN 2 Pacitan sangat di dukung oleh Bapak dan Ibu Guru. Meskipun berasal dari guru olahraga tetapi mereka sangat memperdulikan dalam kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di sekolah ini. Mereka sangat memberikan support dalam kegiatan. Juga membantu dalam pendanaan dalam kegiatan yang di adakan.¹⁹

Kutipan wawancara di atas menjelaskan tentang warga sekolah sangatlah penting. Dukungan dari bapak dan ibu guru sangat memberikan pengaruh terhadap keberhasilan pembentukan karakter religius peserta didik. Meskipun latar belakang guru umum tetapi juga bersemangat dalam mendidik dan membina para peserta didik.

Adapun peran warga sekolah dalam membentuk karakter religius peserta didik di SMKN 2 Pacitan menurut Khoirul Ardiansyah selaku ketua kegiatan ekstrakurikuler keagamaan:

¹⁹Wawancara dengan Bapak M. Syamsudin selaku pembina ekstrakurikuler keagamaan pada tanggal 12 Mei 2020, jam 14.11 WIB

Warga sekolah sangat memiliki peranan penting dalam kegiatan ini. Tentunya semua tidak akan berjalan dengan lancar. Bapak dan Ibu Guru yang selalu mendukung adanya kegiatan. Mereka juga berpartisipasi dalam setiap kegiatan. Tak lupa juga peran pembina sangat memberikan pengaruh terhadap ekstrakurikuler ini.²⁰

Kutipan wawancara di atas menjelaskan peran warga sekolah dalam internalisasi nilai-nilai Islam dalam membentuk karakter religius peserta didik tidak akan berjalan lancar tanpa adanya dukungan dari seluruh pihak sekolah, kepala sekolah, bapak dan ibu guru, pembina, dan juga pengurus sendiri.



4.9 Gambar Guru sedang mengikuti kegiatan

Gambar di atas menunjukkan peran guru dalam mengikuti kegiatan dan memberikan nasehat kepada para peserta didik. Hal ini membuktikan bahwasanya guru ikut serta dalam setiap kegiatan yang ada. Dalam upaya pembentukan karakter religius peserta didik.

c. Hal-hal yang mendukung dan menghambat internalisasi nilai-nilai Islam melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam membentuk karakter religius peserta didik di SMKN 2 Pacitan

²⁰Wawancara dengan Khoirul Ardiansyah selaku Ketua ekstrakurikuler keagamaan pada tanggal 13 Mei 2020, jam 11.08

Dalam kegiatan ekstrakurikuler ini tentunya akan mendapati faktor-faktor yang menjadi penghambat dalam terlaksananya sebuah kegiatan. Menurut Bapak Muhammad Syamsudin S.Pd:

Terkadang dalam beberapa kegiatan yang di adakan antara tujuan dan keinginan para siswa masih belum sinkron. Karena ekstrakurikuler keagamaan ini juga masih berada dalam naungan osis akhirnya masih belum bisa melaksanakan kegiatan dengan maksimal. Karena sekolah SMK maka para siswa banyak yang prakerin terutama untuk yang kelas XI itu hampir 6 bulan. Banyak dari pengurus yang ada di organisasi ini kebanyakan dari kelas XI maka kegiatan juga sering terhambat.²¹

Kutipan wawancara di atas menjelaskan tentang faktor penghambat dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan adalah tujuan dan keinginan para siswa masih belum sinkron. Karena kegiatan ekstrakurikuler keagamaan ini juga masih berada dalam naungan osis belum berdiri sendiri. Jadi beberapa kegiatan yang akan dilaksanakan harus mendapatkan persetujuan dari pengurus osis. Kebanyakan pengurus juga dari kelas XI maka bertepatan dengan anak praktek lapangan, akhirnya beberapa agenda menjadi terhambat dan kurang diperhatikan.

Selain faktor penghambat tentunya ada faktor pendukung sebagai faktor terlaksanya kegiatan dengan baik dan lancar.

Dari semua pihak sekolah ikut mendukung dalam kegiatan ini. Dari finansial juga menjadi pengaruh dalam lancarnya kegiatan. Bapak dan Ibu Guru SMKN 2 Pacitan. Dan tentunya para siswa terutama

²¹Wawancara dengan Bapak M. Syamsudin selaku pembina ekstrakurikuler keagamaan pada tanggal 12 Mei 2020, jam 09.97 WIB

pengurus kegiatan ekstrakurikuler keagamaan ini.²²

Kutipan wawancara di atas menjelaskan faktor pendukung dari kegiatan internalisasi nilai-nilai Islam adalah dari segi dana. Bapak Ibu guru yang terlibat, dan juga para pengurus serta para siswa dan siswi yang mengikuti kegiatan.

Menurut Khoirul Ardiansyah selaku ketua kegiatan ekstrakurikuler keagamaan menyampaikan faktor penghambat dan pendukung:

Menurut saya faktor pendukung adalah dari bapak ibu guru sendiri yang selalu membantu dalam proses kegiatan ekstrakurikuler itu sendiri. Kadang juga memberikan materi dll. Kalau faktor penghambatnya adalah sekolah yang fullday jadi akhirnya siswa lebih memilih untuk pulang.²³

Kutipan wawancara di atas menjelaskan faktor pendukung dan penghambat pada internalisasi nilai-nilai Islam melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan faktor pendukungnya adalah tentunya tidak lepas dari peran kepala sekolah, bapak dan ibu guru serta pembina yang selalu memberikan arahan terkait kegiatan yang akan dilaksanakan. Faktor penghambatnya adalah karena sekolah masuk fullday maka sebagian besar para siswa memilih untuk pulang dari pada mengikuti kegiatan.

²²Wawancara dengan Bapak M. Syamsudin selaku pembina ekstrakurikuler keagamaan pada tanggal 12 Mei 2020, jam 14.44 WIB

²³Wawancara dengan Khoirul Ardiansyah selaku Ketua ekstrakurikuler keagamaan pada tanggal 13 Mei 2020, jam 10.20



4.10 Gambar keompakan pengurus

Gambar di atas menunjukkan keompakan pengurus yang menjadi salah satu faktor pendukung dalam keberhasilan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam pembentukan karakter religius peserta didik.

d. Temuan Penelitian Kasus SMKN 2 Pacitan

Temuan yang diperoleh peneliti dari SMKN 2 Pacitan mengenai internalisasi nilai-nilai Islam melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam membentuk karakter peserta didik pada langkah-langkah pelaksanaan, peran warga sekolah, dan faktor pendukung dan penghambat, kesemuanya menunjukkan hasil yang baik. Peneliti menemukan hasil penelitian dari masing-masing sebagaimana berikut:

2. Langkah-langkah internalisasi nilai-nilai Islam melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam membentuk karakter religius peserta didik
 - a. Internalisasi nilai-nilai Islam dilakukan dengan langkah melakukan kegiatan rutin yang sudah terjadwalkan.
 - b. Jenis kajian rutin adalah sholat berjamaah, baca al-Qur'an, mabit

(malam bina iman dan taqwa), hari besar islam.

- c. Siswa dibiasakan untuk mendisiplinkan diri ke dalam bentuk amalan sehari-hari dengan cara tersebut.
3. Peran warga sekolah dalam internalisasi nilai-nilai Islam melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam membentuk karakter religius peserta didik
 - a. Peran Kepala Sekolah sebagai pemangku kebijakan yang memberikan kewenangan dalam setiap kegiatan yang akan dilaksanakan.
 - b. Peran guru adalah orang yang memberikan bimbingan, ilmu, serta membantu ikut serta dalam kegiatan yang dilaksanakan.
 - c. Peran pembina adalah orang yang memberikan arahan dan masukan kepada pengurus.
 - 3) Hal-hal yang mendukung dan menghambat internalisasi nilai-nilai Islam melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam membentuk karakter religius peserta didik
 - a. Hal-hal yang mendukung internalisasi nilai-nilai Islam adalah peran warga sekolah yang turut membantu dalam pembentukan karakter religius, peran pembina yang memberikan arahan, serta kekompakan antara pengurus dengan anggota.
 - b. Hal-hal yang menghambat internalisasi nilai-nilai Islam adalah masih banyak siswa yang kurang minat untuk mengikuti kegiatan kajian yang sudah terjadwalkan, jam sekolah yang *fullday* membuat

para siswa memilih untuk pulang daripada harus mengikuti kegiatan.

B. Analisis Data Lintas Kasus

1. Langkah-langkah internalisasi nilai-nilai Islam melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam membentuk karakter religius peserta didik

Internalisasi nilai-nilai Islam melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan merupakan bagian dari upaya pembentukan karakter religius peserta didik menuju ke arah lebih baik. Langkah-langkah internalisasi nilai-nilai Islam melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan pada kedua lokasi penelitian dilakukan melalui yang pertama adalah para pengurus melakukan koordinasi dengan pembina kegiatan ekstrakurikuler keagamaan untuk menentukan jadwal yang akan dilaksanakan kegiatan. Setelah itu, para pengurus dan juga anggota menjalankan kegiatan yang sudah ditetapkan. Maka disini tidak hanya pengurus saja yang berperan tetapi sebagian guru juga ikut dalam proses internalisasi nilai-nilai islam. Dengan melakukan pembiasaan-pembiasaan seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, maka para siswa dilatih untuk mendisiplinkan diri dan juga untuk lebih melakukan pembelajaran jam tambahan kegiatan keagamaan diluar kelas. Maka hal inilah yang menjadi langkah atau proses penanaman nilai-nilai islam kepada peserta didik.

Dalam langkah-langkah internalisasi nilai-nilai melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam membentuk karakter religius peserta didik

adalah dengan cara membuat jadwal kegiatan. Jadwal kegiatan digunakan untuk membuat kegiatan terstruktur dengan rapi. Maka sesuai dengan jadwal yang ada para siswa mengikuti beberapa kegiatan yang telah ditetapkan. Mereka dilatih untuk menjalankan perilaku disiplin dalam kehidupan sehari-hari. Seperti halnya mengajak para siswa untuk sholat berjamaah dzuhur dengan tepat pada waktunya. Hal ini dilakukan dalam upaya menjadikan siswa untuk lebih bisa menghargai waktu, bersikap disiplin dan tidak melupakan kewajibannya sebagai seorang muslim.

Selain itu para siswa juga melakukan kajian rutin, kajian ini merupakan langkah pemberian materi atau ilmu keagamaan yang mendalam agar bisa di serap dan mudah dipahami oleh para siswa. Selain itu siswa juga di ajak untuk berkegiatan diluar sekolah. Seperti halnya melakukan kampung didik, kampung didik itu sendiri adalah kegiatan sosial dimana para siswa di ajarkan untuk bisa bersosialisasi dengan baik, dengan cara berbaur dengan masyarakat untuk menyalurkan ilmunya yang sudah mereka dapatkan disekolah. Selain itu juga ada kegiatan MABIT (malam bina taqwa) yang diadakan untuk menambah jiwa religius siswa. Dengan beberapa serangkaian acara yang diadakan.

2. Peran warga sekolah dalam internalisasi nilai-nilai Islam melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam membentuk karakter religius peserta didik

Sekolah merupakan lembaga sosial formal yang didirikan oleh Negara maupun yayasan tertentu sebagai salah satu lingkungan pendidikan yang bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, mengembangkan dan meneruskan pendidikan anak menjadi warga negara yang cerdas, terampil dan bertingkah laku baik.

Warga sekolah merupakan anggota berupa komponen hidup yang terdiri dari masukan sumber daya manusia (*human resources input*), masukan lingkungan (*environmental input*), dan masukan mentah (*raw input*). Dengan kata lain warga sekolah meliputi kepala, guru, tenaga tata usaha, laboran, pesuruh, komite sekolah serta siswa. Dengan demikian, peran warga sekolah yaitu tindakan yang dilakukan anggota sekolah dalam peristiwa tertentu.

Peranan warga sekolah dalam internalisasi nilai-nilai Islam melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dapat diartikan sebagai tindakan yang dilakukan anggota sekolah dalam upaya internalisasi nilai-nilai Islam melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di sekolah tersebut.

Temuan penelitian di lokasi MAN Pacitan dan SMKN 2 Pacitan menunjukkan bahwa warga madrasah memberikan kontribusinya kepada peserta didik dalam membentuk karakter religius dengan melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.

Peran warga sekolah memiliki peranan penting terhadap keberhasilan pembentukan karakter religius peserta didik. Peran keseluruhan warga sekolah diharapkan mampu dalam memberikan kontribusinya terutama dalam mendidik para peserta didik. Mulai dari kepala sekolah yang memberikan kebijakannya untuk memutuskan setiap kewenangan.

Peran bapak dan ibu guru dalam mendidik siswa siswi dan juga turut andil dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Peran pembina dalam membantu memberikan pengarahan kepada para pengurus dan juga anggotanya. Dan juga kekompakan para pengurus dan anggota supaya kegiatan bisa berjalan dengan maksimal. Maka dari itulah peran warga sekolah antara satu dengan yang lain sangatlah berkaitan.

3. Hal-hal yang mendukung dan menghambat internalisasi nilai-nilai Islam melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam membentuk karakter religius peserta didik

Hal-hal yang mendukung dari internalisasi nilai-nilai Islam melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam membentuk karakter religius peserta didik di lokasi MAN Pacitan adalah tidak terlepas dari peran warga sekolah. Mereka saling bahu membahu saling membantu bagaimana agar kegiatan bisa berjalan dengan lancar, serta dalam pembentukan karakter religius para peserta didik. Disamping itu sarana dan prasarana yang memadai juga menjadi faktor pendukung dalam proses ini. Seperti halnya speaker, mikrofon, dll. Kekompakan antara pengurus dengan anggotanya

dalam mengajak siswa dalam melakukan kegiatan juga akan mempengaruhi keberhasilan pembentukan karakter religius peserta didik.

Sedangkan pendukung internalisasi nilai-nilai Islam di SMK Pacitan adalah tidak terlepas dari peran kepala sekolah, peran guru pembina yang selalu memberikan bimbingan dan arahnya, para bapak dan ibu guru yang juga ikut membantu pembentukan karakter religius peserta didik dan juga kekompakan para pengurus untuk terus memberikan kontribusinya terhadap setiap kegiatan yang diselenggarakan.

Hal-hal yang menghambat dari internalisasi nilai-nilai Islam dalam pembentukan karakter religius peserta didik di MAN Pacitan dan SMKN 2 Pacitan adalah masih banyak para peserta didik yang kurang menyadari pentingnya dalam mengikuti kegiatan ini, hal ini dikarenakan mereka banyak disibukkan dengan kegiatan masing-masing yang ada diluar sekolah. Terkadang juga terjadi miskomunikasi antara pengurus dengan pembina kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, hal ini juga memberikan dampak kepada kelancaran kegiatan.

Sedangkan di lokasi SMKN 2 Pacitan, hal-hal yang menghambat adalah karena pengurus kegiatan ekstrakurikuler keagamaan berasal dari kelas XI maka hal ini bertepatan dengan para peserta didik kegiatan PKL (praktek kerja lapangan) pada akhirnya kegiatan tidak bisa berjalan dengan maksimal. Selain hal itu yang menghambat dalam proses internalisasi nilai-nilai islam di SMKN 2 Pacitan adalah karena sekolah fullday dan pulang yang terlalu sore pada akhirnya para peserta didik lebih memilih untuk

pulang daripada harus mengikuti kegiatan.

C. Proposisi Penelitian

Temuan penelitian yang didapatkan dari masing-masing lokasi penelitian selanjutnya diperbandingkan untuk selanjutnya dirumuskan sebagai proposisi penelitian. Perbandingan temuan penelitian masing-masing lokasi penelitian tertuang dalam tabel 4.... di bawah ini:

Tabel 4....

Perbandingan Internalisasi Nilai-Nilai Islam melalui kegiatan ekstrakurikuler dalam membentuk karakter religius di MAN Pacitan dan SMKN 2 Pacitan

No	Fokus Penelitian	MAN Pacitan	SMKN 2 Pacitan
1	Langkah-langkah internalisasi Internalisasi Nilai-Nilai Islam melalui kegiatan ekstrakurikuler dalam membentuk karakter religius	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dengan keteladanan ditunjukkan oleh warga sekolah seperti kepala sekolah, guru, guru pembina, dan para pengurus sendiri, sehingga menunjukkan perilaku yang baik kepada para siswa yang lain. 2. Internalisasi nilai-nilai Islam dilakukan dengan langkah Pembina memberikan jadwal yang sudah ditetapkan untuk semua peserta didik. 3. Jadwal dijadikan pijakan dalam proses pembiasaan pada peserta didik dalam membentuk karakter. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Internalisasi nilai-nilai Islam dilakukan dengan langkah melakukan kegiatan rutin yang sudah terjadwalkan. 2. Jenis kajian rutin adalah sholat berjamaah, baca al-Qur'an, mabit (malam bina iman dan taqwa), hari besar islam. 3. Siswa dibiasakan untuk mendisiplinkan diri ke dalam bentuk amalan sehari-hari dengan cara tersebut.

No	Fokus Penelitian	MAN Pacitan	SMKN 2 Pacitan
		<p>4. Pembiasaan dilakukan melalui kegiatan rutin baca al-Qur'an, adzan dan iqomah, sholat berjamaah, bilal, khutbah, imam sholat, kajian rutin, kegiatan kerohanian, kegiatan sosial dan lain sebagainya.</p> <p>5. Para guru dan juga pembina memberikan beberapa materi terkait keagamaan, hal ini sebagai langkah pemberian nasihat kepada peserta didik.</p> <p>6. Tidak lupa semua komponen warga sekolah selalu memberikan pengawasan akan semua yang dilakukan siswa ketika di sekolah maupun di rumah</p> <p>7. Tidak lupa hukuman juga diberikan kepada para siswa yang melanggar dan tidak tertib kepada peraturan yang telah ditetapkan</p> <p>8. Pembina melakukan evaluasi terhadap setiap kegiatan untuk memperbaiki</p>	

No	Fokus Penelitian	MAN Pacitan	SMKN 2 Pacitan
		kekurangan yang ada.	
2	Peran Warga sekolah dalam Internalisasi Nilai-Nilai Islam melalui kegiatan ekstrakurikuler dalam membentuk karakter religius	<p>1. Warga madrasah mampu menciptakan suasana kondusif bagi upaya pengembangan internalisasi nilai-nilai islam melalui pemberian teladan dan kontrol terhadap seluruh komponen madrasah.</p> <p>2. Warga madrasah yang berperan dalam upaya pengembangan internalisasi nilai-nilai Islam di MAN Pacitan adalah Kepala madrasah, wakil kepala madrasah, guru pembina, dan siswa.</p> <p>3. Kepala Madrasah berperan sebagai koordinator dan ikut mengontrol langsung dalam internalisasi nilai-nilai islam guru pembina berperan sebagai motivator serta ikut mengontrol kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di madrasah. Sementara siswa ikut mengontrol kedisiplinan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan warga madrasah.</p> <p>4. Kaitan antara pelaku dengan perilaku dalam peran tersebut sudah sesuai dan telah direalisasikan dalam internalisasi nilai-nilai islam. Kepala madrasah, wakil kepala madrasah, guru, dan siswa MAN Pacitan telah memainkan perannya dengan baik dalam upaya menciptakan budaya disiplin di madrasah.</p>	<p>1. Warga SMKN 2 Pacitan dalam internalisasi nilai-nilai islam memainkan peran dengan membangun sistem, pemberian teladan dan kontrol terhadap seluruh komponen sekolah.</p> <p>2. Aktor yang berperan dalam internalisasi nilai-nilai Islam di SMKN 2 Pacitan adalah Kepala sekolah, bapak ibu guru dan guru pembina.</p> <p>3. Kepala sekolah berperan mengkoordinir pelaksanaan program kegiatan ekstrakurikuler keagamaan serta mengendalikan kegiatan ekstrakurikuler. Sementara itu guru pembina dan guru turut terlibat dalam mengontrol para siswa.</p> <p>4. Keterkaitan antara pelaku dengan perilaku dalam peran dalam internalisasi nilai-nilai islam sudah sesuai dan telah direalisasikan dengan baik. Kepala madrasah, guru, serta guru pembina SMKN 2 Pacitan telah memainkan perannya dengan baik dalam upaya menciptakan karakter religius di sekolah.</p>
3	Hal-hal yang mendukung	1. Faktor pendukung yang selalu memberikan	1. Faktor pendukung dalam internalisasi nilai-nilai Islam

No	Fokus Penelitian	MAN Pacitan	SMKN 2 Pacitan
	<p>dan menghambat Internalisasi Nilai-Nilai Islam melalui kegiatan ekstrakurikuler dalam membentuk karakter religius</p>	<p>dorongan dan juga masukan dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan, ibu Kepala Sekolah MAN Pacitan.</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Bapak dan Ibu guru yang selalu memberikan arahan dan juga membantu dalam proses penanaman nilai-nilai Islam dalam pembentukan karakter peserta didik. 3. Bapak pembina yang selalu menuntun memberikan arahan serta bimbingan kepada pengurus dan para siswa siswi MAN Pacitan 4. Para pengurus yang selalu menjaga kekompakan demi lancarnya setiap proses internalisasi nilai islam dalam pembentukan karakter religius peserta didik. 5. Faktor penghambat, kurangnya koordinasi para pengurus kepada pembina yang mengakibatkan terjadi kesalahpahaman. 6. Minat siswa dan siswi yang masih kurang untuk mengikuti setiap kegiatan yang sudah ditentukan 	<p>melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam membentuk karakter religius peserta didik yang pertama tentunya Bapak Kepala Sekolah.</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Bapak dan ibu guru yang sudah ikut membantu dan mengarahkan para siswa dan siswi untuk menjadi lebih baik lagi. 3. Bapak pembina tak lupa selalu memberikan bimbingan dan masukan agar lebih baik lagi. 4. Para pengurus dan juga anggota yang mengikuti kegiatan dengan sangat antusias. 5. Sarana dan prasana yang lengkap demi lancarnya terselenggaranya acara. 6. Faktor penghambatnya adalah karena sebagian besar pengurus adalah anak kelas XI bertepatan dengan mereka yang sedang PKL jadi kurang terkoordinir dengan baik. 7. Masih banyak para siswa dan siswi yang masih sulit di ajak dalam mengikuti kegiatan.

Dari tabel 4..... di atas dapat dirumuskan proposisi lintas kasus sebagai proposisi penelitian, sehingga berdasarkan perbandingan temuan pada masing-masing lokasi, dapat dirumuskan proposisi penelitian sebagai berikut:

Proposisi I

Internalisasi nilai-nilai Islam melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam membentuk karakter religius peserta didik akan terlaksana dengan baik jika dilakukan dengan langkah-langkah dengan melalui beberapa metode pendidikan antara lain, keteladanan, nasihat, pembiasaan, pengawasan, hukuman. Dengan melalui beberapa metode ini maka bisa digunakan dalam proses membentuk karakter religius peserta didik.

Proposisi II

Peran warga sekolah dalam Internalisasi nilai-nilai Islam akan maksimal jika dilakukan oleh seluruh warga sekolah mulai dari kepala sekolah, guru, guru pembina dan tentunya para pengurus dan anggota itu sendiri.

Proposisi III

Pelaksanaan Internalisasi nilai-nilai Islam melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam membentuk karakter religius peserta didik akan maksimal jika didukung oleh peran warga sekolah yang ikut membantu memberikan kontribusinya dalam pembentukan karakter religius peserta didik, sarana prasarana yang memadai, strategi dan metode perlu untuk dirubah agar menarik perhatian peserta didik untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.